

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MTQ (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*) merupakan program peningkatan Syar islam yang tidak lepas dari pembangunan mental spiritual dan pembinaan kehidupan beragama. Dengan MTQ ini akan terjadi proses pengkajian, pembelajaran, serta pengalaman nilai-nilai ilmiah dan amaliah, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merujuk terhadap Al-Quran.

MTQ merupakan ajang perlombaan tahunan yang bernuansa Islami. Cabang-cabang yang diperlombakan berupa Tilawah Al-Qur'an, Hifzh Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Syarh Al-Qur'an, Fahm Al-Qur'an, Khath Al-Qur'an, Musabaqah Menulis Ilmiah Al-Qur'an (M2IQ). Setiap cabang yang diperlombakan berkategori berdasarkan anak-anak, remaja dan dewasa. Peserta yang dinyatakan sebagai pemenang akan menjadi perwakilan daerahnya, untuk mengikuti perlombaan tingkat berikutnya.

MTQ tingkat Kota Binjai dilaksanakan pada tanggal 10-13 Maret 2020 setelah MTQ tingkat Kecamatan selesai diselenggarakan. Para peserta tingkat Kecamatan yaitu, *Qari-qari'ah*, *Hafiz-hafizah*, *Khattat-khattatah* (Kaligrafer), *Qira'at Saba'*, *Mufassir Al-Qur'an*, *Syarhil Qur'an*, *Fahmil Qur'an*, *Da'i Cilik*, dan *M2IQ* dinyatakan sebagai pemenang Juara I (Satu) dan Juara II (Dua) berhak mengikuti perlombaan di tingkat Kota Binjai.

MKQ (*Musabaqah Khattil Quran*) merupakan salah satu bagian dari cabang MTQ. MKQ terdiri dari empat golongan diantaranya yaitu, kaligrafi

golongan Naskah, Hiasan Mushaf, Dekorasi dan Kontemporer. Setiap golongan Kaligrafi memiliki perbedaan yang mudah di lihat, yakni golongan Naskah terdapat hanya bentuk tulisan Arab di media kertas, golongan Hiasan Mushaf sama dengan golongan Naskah hanya saja memiliki Ornamen, golongan Dekorasi bermedia papan triplek dan golongan Kontemporer menggunakan media kanvas.

Kaligrafi adalah suatu tulisan bermotif atau bentuk seni menulis indah serta merupakan Sebuah goresan tangan. Seni Kaligrafi adalah seni menulis indah yang telah ditentukan dalam Kaidah Kaligrafi. Dalam tulisan Kaligrafi terdapat tujuh jenis tulisan, yaitu Khat Naskhi, Tsulus, Diwani, Diwani Jali, Kufi, Riq'ah, dan Farisi.

Kaligrafi Hiasan Mushaf merupakan salah satu cabang kaligrafi yang cukup diminati, disebabkan memiliki warna dan Ornamen yang bervariasi dan beragam. Hiasan Mushaf juga tidak harus menguasai seluruh jenis tulisan kaligrafi. Bagian utama ayat kaligrafi lebih sering menggunakan jenis tulisan Khat Naskhi serta nama surah dan nomor ayat menggunakan jenis tulisan Khat lainnya.

Setelah peneliti melakukan pengamatan kegiatan MTQ secara langsung ditingkat Kota Binjai (Rabu, 11 maret 2020). Salah satu peserta yaitu Windi Mardian dengan nomor peserta 154, merupakan peserta dengan karya terbaik. Tulisan surah Al-Ma'un menggunakan jenis Khat Naskhi memperhatikan kaidah penulisan. Setiap ayat memiliki variasi seperti nun di variasikan menjadi 12 titik atau dipanjangkan sehingga terlihat tidak monoton. Jarak atau spasi antar kalimat ayat stabil antara satu titik sampai dua titik, serta penulisan ayat tidak ada yang ketinggalan (jail) berupa titik dan harakatnya.

Menurut Darmaprawira warna munsell adalah tiga warna utama sebagai dasar dan disebut warna primer, yaitu merah (M), kuning (K), dan biru (B). Apabila warna dua warna primer masing-masing dicampur, maka akan menghasilkan warna kedua atau warna sekunder. Bila warna primer dicampur dengan warna sekunder akan dihasilkan warna ketiga atau warna tersier. Bila antara warna tersier dicampur lagi dengan warna primer dan sekunder akan dihasilkan warna netral (DarmaPrawira,1989:70). Penggunaan warna yang digunakan bervariasi berupa warna terang yaitu Hijau, Jingga serta warna gelap yaitu Ungu, Biru, Merah. Serta samping kiri dan kanan surah menggunakan warna gradasi yang ditransisikan antara warna merah dengan ungu, ungu dengan biru.

Windi Mardian lebih menekankan Ornamen dengan jenis Abstraksi dan Denaturalisasi. Jenis Ornamen Abstraksi terletak pada sebelah kiri dan kanan surah berupa Bunga, Daun dan Sulur-suluran. Kemudian Ornamen Denaturalisasi yang diterapkan terletak di bagian atas dan bawah surah yang sejajar dengan nama surah berlatar berwarna hijau, berupa Bunga, Daun dan Sulur-suluran.

Milah Hayati merupakan salah satu peserta Kaligrafi Hiasan Mushaf yang mewakili Binjai Selatan di tingkat kota Binjai. Pernah menjadi pemenang MKQ golongan Hiasan Mushaf di tingkat Nasional. Juara 1 di Malang tahun 2017 dan juara 3 di Medan.

Menurut Heri Iswandi yang merupakan seorang pelatih kaligrafi serta sebagai juri kaligrafi di MTQ ke 51 tingkat kota Binjai tahun 2020. Sebagian para pemain, lebih mengutamakan hiasan dibandingkan tulisan yang terdapat ditengah-tengah hiasan. Pemain berpendapat karyanya bagus, tetapi kurang memperhatikan

bentuk tulisan. Dalam perlombaan kaligrafi golongan hiasan mushaf, penilaian mencakup kaidah tulisan 50% , kreatifitas hiasan 40%, kebersihan, dan juga kerapian 10% (Kamis, 27 Februari 2020, 11.25).

Pendapat lain juga diungkapkan oleh seorang peserta kaligrafi yaitu Dika. Memang kebiasaan kita sebagai pemain kaligrafi, pada saat menjelang perlombaan sibuk mencari guru untuk latihan. Saat perlombaan peserta kesulitan untuk membuat karya hasil yang maksimal. Ya, demikianlah yang saya lihat walaupun tidak semua peserta demikian. Ada juga beberapa peserta memang tekun latihan datang kesanggar kaligrafi dengan gurunya (Kamis, 27 Februari 2020, 09.00).

Peneliti melihat, kaidah huruf kaligrafi masih kurang tepat. Spasi dan huruf tidak stabil, penulisan huruf tidak tegas serta jali (lupa) dalam penulisan huruf. Penerapan warna yang tidak variatif terkesan monoton, sehingga warna tidak harmoni.

Berdasarkan uraian singkat di atas serta permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan warna dengan teori munsell pada kaligrafi Hiasan Mushaf di MTQ tingkat kota Binjai dengan judul “Pewarnaan Karya Kaligrafi Golongan Hiasan Mushaf Di MTQ Ke 51 Tingkat Kota Binjai Tahun 2020 Berdasarkan Teori Warna Munsell”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat teridentifikasi masalah yakni :

1. Pewarnaan yang tidak menggunakan konsep, sehingga warna karya kurang variatif dan harmonis.
2. Biaya alat dan bahan kaligrafi cukup mahal, sehingga warna karya yang dihasilkan tidak maksimal.
3. Peserta tidak mengikuti pembinaan atau pelatihan mengenai teori warna.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini meliputi penerapan warna pada hasil karya peserta Kaligrafi golongan Hiasan Mushaf di MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) ke 51 Tingkat Kota Binjai tahun 2020 berdasarkan teori Warna Munsell.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan warna munsell pada hasil karya peserta kaligrafi golongan Hiasan Mushaf di MTQ ke 51 Tingkat Kota Binjai tahun 2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan warna munsell yang digunakan peserta kaligrafi golongan Hiasan Mushaf di MTQ ke 51 Tingkat Kota Binjai tahun 2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk memberikan hasil akhir yang bermanfaat.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kaligrafi golongan Hiasan Mushaf.

2. Manfaat Praktis

Bagi para kaligrafer dan pelatih kaligrafi, sebagai bahan masukan dan evaluasi agar lebih memahami penerapan warna pada kaligrafi golongan hiasan mushaf.

